

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Kota Samarinda Tahun 2019

Tiara Rizqi Widyanti^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : tiararizqi22@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Revisi : 28/08/19

Diterbitkan : 30/04/20.

Abstrak

Tujuan Studi: Kelelahan kerja yaitu kondisi yang telah mulai dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melelahkan tenaga untuk melakukan suatu kegiatan, adapun kelelahan kerja diakibatkan karena kondisi yang menurun yaitu suatu kondisi melemah, kurangnya motivasi, dan kelelahan fisik akibat kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda Tahun 2019.

Metodologi: Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain Cross sectional yang akan dianalisis dengan menggunakan Uji statistik korelasi *spearman (rho)*.

Hasil: Uji statistik korelasi *spearman (rho)* yang diperoleh dengan nilai p-value sebesar 0,822, yang berarti tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda Tahun 2019.

Manfaat : Bagi petugas pemadam kebakaran dapat memperhatikan kesehatan agar terhindar dari gejala kelelahan yang berlebihan sehingga dapat berpengaruh pada produktivitas kerja yang baik.

Abstract

Purpose of study: Work exhaustion is a condition that has begun to be known in everyday life. The term fatigue leads to exhausting conditions of energy to carry out an activity, while work fatigue is caused due to a decreased condition, namely a weakened condition, lack of motivation, and physical fatigue due to work. The purpose of this study is to find out the correlation between work period and work fatigue in firefighters in Samarinda City in 2019.

Methodology: This research is a type of quantitative research with a cross sectional design that will be analyzed using the Spearman correlation statistical test (ρ).

Results : Spearman correlation statistical test (ρ) obtained with a p-value of 0.822, which means there is no correlation between work period and work fatigue in firefighters in Samarinda City in 2019

Applications: For firefighters can pay attention to health in order to avoid symptoms of excessive fatigue so that it can affect good work productivity.

Kata Kunci : Masa Kerja, Kelelahan Kerja, Petugas Pemadam Kebakaran

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu karyawan yang menunjukkan kondisi psikologis tenaga kerja dan fisiologis fisik yang di akibatkan lingkungan kerja perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan kegiatan Standart Operasional Prosedur (SOP) maka kecelakaan kerja akan makin berkurang.

Pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi yaitu pemadam kebakaran dan mengakibatkan kecelakaan kerja diantaranya saat berada di lokasi kebakaran yang terjadi akibat listrik, suhu yang panas, kebakaran, bekerja di ketinggian, ledakan, benda tajam, maupun adu fisik dengan warga. Adapun keluhan kesehatan yang dirasakan oleh warga di lokasi kebakaran yang umumnya dikemukakan warga banyak menghirup asap yang mengakibatkan sesak nafas, batuk, pusing, mual, muntah bahkan pingsan).

Kelelahan kerja yaitu suatu keadaan yang sudah mengenal dalam kehidupan sehari-hari. Proses kelelahan menuju pada kondisi melelahkan tenaga untuk melakukan suatu kegiatan, adapun kelelahan kerja diakibatkan karena kondisi yang menurun adalah suatu kondisi melemahnya, kurangnya memotivasi, dan melelahkan jasmani akibat pekerjaan.

Masa kerja yaitu lamanya pekerja melakukan suatu pekerjaan di suatu tempat. Maka akan semakin tinggi lamanya pekerjaan yang dimiliki akibat pekerjaan, hingga bertambah tingginya risiko gangguan kesehatan yang diterima oleh pekerja. Menurut hasil penelitian Pasira mendapatkan perolehan bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahudikecamatan Mamajang kota Makassar tahun 2016. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa keseluruhan pekerja memperlihatkan bahwa dengan pekerja yang lama menjalani kelelahan, yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan Pekerja yang baru juga mengalami kelelahan sejumlah 12 orang pekerja.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) mengatakan bahwa mendekati setiap tahun pekerja meninggal dunia yang diakibatkan kecelakaan saat bekerja dan menyebabkan faktor kelelahan kerja.

Menurut pendataan dinas kebakaran kota kejadian kebakaran di wilayah kota samarinda berjumlah kasus kebakaran yang terjadi di tahun 2014 berjumlah 123 kasus kebakaran terjadi peningkatan 100% di tahun 2015 berjumlah 294 kasus kebakaran, dan di tahun 2016-2017 terjadinya penurunan kasus kebakaran. Pada tahun 2016 kebakaran terjadi sebanyak 188 kasus, tahun 2017 terjadi 122 kasus kebakaran, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2018 sebanyak 354 kasus yang terdiri dari 177 kasus kebakaran pemukiman dan 177 kasus kebakaran pada lahan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah “Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam kebakaran di Kota Samarinda”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini mempergunakan rancangan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* merupakan suatu variabel dependen dan independen yang menjadi pada objek penelitian yang dapat mengukur serta pengumpulan dalam waktu yang bersama dan dilakukan pada keadaan yang sama (7)

Populasi dari penelitian adalah seluruh petugas pemadam kebakaran sebanyak 166 orang sedangkan pengambilan teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan berjumlah 129 responden. Pengambilan secara aksidental dengan cara responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sama dengan konteks penelitian (8) Data Primer pengumpulan data peneliti menyadari pada siapa variabel yang akan diukur dan menyadari apa yang bisa diharapkan dari responden dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan merupakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu SPSS (*crosstab*) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan tabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, jumlah responden yang telah ditentukan yaitu sebanyak 129 responden.

Data sekunder diperoleh dari data Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda yaitu data mengenai Jumlah Kejadian Kasus Kebakaran 5 tahun terakhir, Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran, Jumlah Posko Pemadam Kebakaran Kota Samarinda, dan Jumlah Kendaraan Operasional Pemadam Kebakaran Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan Uji statistik korelasi *spearman (rho)*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, $\alpha = 0,05$.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Responden	
	N	%
15 - 19 Tahun	1	0.8
20 - 24 Tahun	8	6.2
25 - 29 Tahun	13	10.1
30 - 34 Tahun	24	18.6
35 - 39 Tahun	26	20.2
40 - 44 Tahun	29	22.4
45 - 49 Tahun	18	14.0
50 - 54 Tahun	8	6.2
55 - 59 Tahun	2	1.5
≥ 60 Tahun	0	0.0
Total	129	100.0

Sumber. Data Primer 2019

Pada Tabel 1 berdasarkan hasil distribusi jumlah responden tertinggi berumur 40-44 tahun yaitu 22,4% atau 29 responden sedangkan yang terendah berumur 15 – 19 tahun yaitu 0,8% atau 1 responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Responden	
	N	%
SD	3	2.3
SMP	7	5.4
SMA	103	79.8

D3	1	0.8
S1	15	11.6
Total	129	100.0

Sumber>Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu pendidikan terakhir yang SMA sebanyak 103 responden pada presentase 79,8% sedangkan responden yang tersedikit yaitu pendidikan terakhir yang D3 sebanyak 1 responden dengan presentase 0,8%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Responden	
	N	%
Menikah	107	82.9
Belum Menikah	22	17.1
Total	129	100.0

Sumber.Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berstatus pernikahan paling banyak menikah yaitu 82,9% atau 107 responden sedangkan yang berstatus pernikahan belum menikah yaitu 17,1% atau 22 responden.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Masa Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

Masa Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
> 5 Tahun	97	75.2
≤ 5 Tahun	32	24.8
Total	129	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 4 menunjukkan diperoleh hasil waktu kerja responden dikategorikan dalam dua kategori yaitu > 5 tahun dan ≤ 5 tahun. Apabila hasil kalkulasi ≤ mean maka termasuk kategori waktu kerja > 5 tahun, sedangkan ≥ termasuk kategori waktu kerja ≤ 5 tahun. Jumlah responden dengan waktu kerja > 5 Tahun sebanyak 97 responden dengan presentase (75,2%) dan jumlah responden pada waktu kerja ≤ 5 Tahun sebanyak 32 responden dengan presentase (24,8%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

Klasifikasi Kelelahan Kerja	Responden	
	N	%
Tinggi	70	54.3
Rendah	59	45.7
Total	129	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 5 diatas memperlihatkan dari 129 Responden pada kelelahan kerja dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu tinggi dan rendah. Hasil yang didapatkan dari kelelahan kerja tinggi sebanyak 70 responden dengan persentase (54.3%) dan petugas pemadam kebakaran yang mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 59 responden dengan persentase (45.7%).

Tabel 6 Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Kepada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Tahun 2019

				P-value
Spearman-rho	Masa Kerja	Mean	1,25	0,822
		Min-Max	1-2	
		Std. Deviation	0,434	
	Kelelahan Kerja	Mean	10,41	
		Min-Max	4-14	
		Std.Deviation	2,384	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden waktu kerja pada kelelahan kerja dengan memakai uji statistik Spearman rho yang telah dilakukan memperoleh nilai mean 1,25 dan std. deviation 0,434 dengan p-value 0,822 > 0,05 hingga dapat diartikan tidak adanya hubungan yang signifikan masa kerja pada kelelahan kerja.

Tabel 7 Distribusi Responden Kelelahan Kerja

Pertanyaan Kelelahan Kerja	Total yang menjawab			
	Tidak	%	Ya	%
Susah Berpikir	54	41.9%	75	58.1%
Lelah Berbicara	61	47.3%	68	52.7%
Gugup Setelah Bekerja	60	46.5%	69	53.5%
Susah Berkonsentrasi	48	37.2%	81	62.8%
Sulit Memusatkan Perhatian	44	34.1%	85	65.9%
Sering Lupa	51	39.5%	78	60.5%
Kurang Percaya Diri	54	41.9%	75	58.1%
Merasa Cemas	53	41.1%	76	58.9%
Sulit Mengontrol Sikap	51	39.5%	78	60.5%
Malas Bekerja	55	42.6%	74	57.4%
Sakit Kepala	50	38.8%	79	61.2%
Bahu Kaku	37	28.7%	92	71.3%
Nyeri Pinggang	44	34.1%	85	65.9%
Sesak Setelah Bekerja	51	39.5%	78	60.5%
Tenggorokan Haus	16	12.4%	113	87.6%
Suara Sesak	62	48.1%	67	51.9%
Gemetaran	58	45.0%	71	55.0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil berdasarkan kelelahan kerja responden bahwa proporsi terbanyak yang mengalami kelelahan kerja yaitu pada pertanyaan yang responden mengalami tenggorokan haus yaitu sebanyak 113 responden dengan persentase (87.6%), bahu kaku 92 responden dengan persentase (71.3%), sulit memusatkan perhatian dan nyeri pinggang sebanyak 85 responden dengan persentase (65.9%).

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian bertujuan menyadari hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda. Kelelahan merupakan permasalahan umum yang sering ditemukan pada tenaga pekerja. Kelelahan kerja hendak merendahkan kinerja serta menambahkan tingkat kesalahan dalam bekerja. Penurunan kinerja artinya menurun produktivitas pekerja seorang pada pekerja. Sedangkan peningkatan produktivitas kerja seseorang pekerja terhalang atau mengalami masalah maka menyebabkan faktor kelelahan psikis maupun fisik sehingga berakibat yang ditimbulkan akan merasakan oleh tempat kerja/perusahaan berbentuk penurunan hasil produktivitas perusahaan. Masa kerja dapat diartikan sebagai loyalitas karyawan kepada perusahaan. Rentang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang memiliki pengalaman yang luas baik hambatan dan keberhasilan. Waktu yang membentuk pengalaman seseorang. Maka masa kerja merupakan waktu yang telah dijalani seorang teknisi selama menjadi tenaga kerja/karyawan perusahaan. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, cepat, mantap, tenang, dapat menganalisa kesulitan dan siap mengatasinya.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 59 responden yang tidak lelah dengan masa kerja yang > 5 tahun terdapat 43 responden dan masa kerja yang ≤ 5 tahun didapatkan 16 responden. Sedangkan dari 70 responden yang lelah dengan kondisi waktu kerja > 5 tahun didapatkan 54 responden dan kondisi masa kerja yang ≤ 5 tahun terdapat 16 responden. Berdasarkan hasil waktu kerja pada kelelahan kerja digunakan uji statistik *Spearman rho* diatas menunjukkan bahwa mean 1,25 dan std. Deviation 0,434 dengan pvalue = 0,822 > 0,05 yang mengandung H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan masa kerja dengan kelelahan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Tahun 2019.

Seperti pada hasil peneliti yang dilakukan Wahyu Kusgiyanto pada Jurnal Kesehatan Masyarakat, Oktober 2017 di kelurahan kranggan kecamatan Semarang Tengah hasil yang mendapatkan pada uji korelasi *pearson* tingkat signifikansi 0,05 nilai signifikansi *p-value* kedua variabel tersebut sebesar 0,967, berarti nilai signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan tidak terdapat hubungan pada kedua variabel. Maka dapat terjadi berarti tingkat kelelahan kerja justru lebih banyak dialami oleh pekerja dengan waktu kerja lama. Dalam kasus ini waktu kerja dapat mempengaruhi pekerja baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi bila semakin lama seorang pekerja bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya sedangkan pengaruh negatif terjadi bila semakin lama seorang pekerja bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan, terlebih dengan aktivitas pekerjaan yang monoton dan berulang-ulang. Oleh karena itu, waktu bekerja merupakan panjangnya seseorang pekerja di suatu perusahaan atau instansi yang lama bekerja seseorang terjadi mengakibatkan resiko kelelahan bekerja yang menurunkan situasi bekerja dan semakin lama waktu bekerja seorang akan semakin besar mengalami kelelahan kerja. Selain itu petugas pemadam kebakaran memiliki

pengaturan jam kerja sudah baik, pekerja menikmati pekerjaannya dan muncul rasa nyaman dalam bekerja yang menjadikan tidak adanya kelelahan kerja. Petugas pemadam kebakaran mempunyai tugas lain selain memadamkan api seperti menolong hewan atau menangkap hewan berbahaya yang meresahkan warga, serta menolong korban bencana alam dan korban tabrakan.

Hal tersebut dapat terjadi karena Petugas Pemadam kebakaran dalam melakukan pekerjaannya setiap pagi selalu melakukan pelatihan dan pengarahan agar para petugas pemadam dapat mengetahui bagaimana cara kerja yang baik dalam melakukan pemadaman sehingga dalam pengukuran masa kerja dilihat dari hasil kuesioner masa kerja memiliki tingkat produktivitas kerja yang baik. Waktu kerja sudah lama mempunyai berpengalaman kerja yang sering, berarti pegawai yang memilih waktu kerja lumayan panjang akan mempunyai pengalaman kerja yang banyak hingga memberikan produktivitas kerja yang tinggi. Oleh karena itu tingkat kelelahan kerja oleh petugas pemadam kebakaran tinggi namun dari hasil pengukuran tidak bisa dijadikan acuan karena hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur tanpa menggunakan alat *reaction timer* sebagai alat ukur yang bersifat objektif.

Adapun kekurangan pada peneliti yang dilakukan yaitu hanya bersifat subjektif bergantung pada yang dirasakan oleh responden penelitian, karena hasil pengukuran kelelahan kerja didapatkan dari hasil pengisian kuesioner. Peluang jawaban menjadi bias informasi (*recall bias*), karena responden dituntut untuk mengingat kembali beberapa gejala-gejala kelelahan dan situasi yang pernah dialami selama menjadi petugas pemadam kebakaran. Dan keterbatasan waktu yang di mana setiap posko jauh serta biaya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja lebih dari 5 tahun didapatkan berjumlah 97 responden pada presentase 75,2% dan masa kerja kurang dari sama dengan 5 tahun didapatkan jumlah 32 responden pada presentase 24,8%. Adapun klasifikasi kelelahan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda didapatkan sebanyak 70 responden dengan presentase 54,3% dikatakan kelelahan kerja tinggi dan 59 responden dengan presentase 45,7% dikatakan kelelahan kerja rendah. Dan hasil penelitian diperoleh nilai sig 0,822 yang memperlihatkan tidak adanya hubungan antara waktu kerja pada kelelahan kerja. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,822. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ($p\text{-value} = 0,822$).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melakukan penelitian sejenis namun dengan menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran serta menggunakan alat *reaction timer* untuk variabel kelelahan kerjadan untuk dinas pemadam kebakaran memberikan refreasing kepada petugas pemadam kebakaran agar bisa mengurangi kelelahan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna DK. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Mhe Maintenance Department Badak Ngl Di Bontang. J Adm Bisnis [Internet]. 2017; Available from: [http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/JURNAL DEWI RATNA \(04-13-17-05-18-49\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/04/JURNAL DEWI RATNA (04-13-17-05-18-49).pdf)
- Sarjana P, Kesehatan F, Universitas M, Utara S, Utara US. Gambaran Risiko Pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (Dp2k) Kota Medan Rahmi Shafwani 1 , Halinda Sari Lubis 2 , Umi Salmah 3. 2010;1–10.
- Patrisia Y. Pengaruh Beban Kerja, Kelelahan Kerja Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pt. Kaltim Diamond Coal (Kdc). 2018; Available from: [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL YULIANA PATRISIA \(08-27-18-01-54-03\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL YULIANA PATRISIA (08-27-18-01-54-03).pdf)
- RAHARJO R. Hubungan Posisi Kerja Dengan Timbulnya Kasus Neck Pain Pada Karyawan Jahit Sepatu Pt. Karya Mekar Dewatamali Jombang. 2017;
- ILO. Safety health and health in the use of chemical at work. 2013;(April):25.
- Kebakaran dinas pemadam. Data Kejadian Kebakaran di wilayah Kota Samarinda. Provinsi Kalimantan Timur; 2017.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cipta R, editor. Jakarta; 2012.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rieka Cipta; 2010.
- S HP, Sinaga MM, Mahyuni EL. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Tulangan Beton Di Pt Wijaya Karya Beton Medan. 2015;
- Hermanto. Manajemen Kompensasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2012.
- Kusgiyanto W, Suroto, Ekawati. Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. J Kesehat Masy [Internet]. 2017; Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18963/18041>